

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada konsumen pakaian bekas di Kota Bukittinggi Sumatra Barat dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan juni tahun 2025 sampai bulan september 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat objek penelitian berada untuk memperoleh data primer dari responden yang relevan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menggali informasi secara faktual mengenai perilaku konsumsi pakaian bekas di masyarakat, khususnya di Kota Bukittinggi. Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif, yakni bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini, variabel independen yang diteliti adalah motivasi dan kebiasaan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku konsumsi pakaian bekas. Penelitian asosiatif kuantitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan sebab-akibat antar variabel dan mengukurnya secara statistik.

Menurut Sugiyono (2013), Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sedangkan pengolahan dan analisis datanya menggunakan metode kuantitatif atau statistik. Metode ini menekankan pada objektivitas, reliabilitas, dan validitas dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga interpretasi hasil.¹ Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini tidak hanya memungkinkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi juga menyediakan dasar yang kuat untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta. CV, 2013
<https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_Dan_R_And_D_Prof_Sugiono>.

menarik kesimpulan dari data numerik yang dapat digeneralisasikan. Penggunaan analisis statistik melalui bantuan perangkat lunak seperti SmartPLS juga semakin memperkuat keandalan hasil temuan dalam penelitian ini

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, sebagai sumber utama dari lokasi penelitian yang sedang dilakukan. Data primer pada penelitian adalah hasil kuesioner atau angket mengenai pengaruh motivasi dan kebiasaan terhadap perilaku konsumsi.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari jurnal penelitian dan buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang membeli pakaian bekas di Pasar Putih, Simpang Limau, Garegeh, dan Tigo Baleh Kota Bukittinggi pada saat penelitian berlangsung. Populasi ini dipilih karena keempat lokasi tersebut merupakan pusat perdagangan pakaian bekas yang aktif di Kota Bukittinggi. Mengingat tidak terdapat data resmi mengenai jumlah keseluruhan konsumen pakaian bekas di lokasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini tergolong sebagai populasi tidak diketahui (*infinite population*). Untuk memastikan bahwa responden benar-benar merupakan konsumen pakaian bekas, peneliti menetapkan kriteria bahwa responden harus pernah membeli pakaian bekas minimal dua kali serta melakukan pembelian di salah satu lokasi tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili dan memperkirakan karakteristik keseluruhan populasi, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak namun tetap berdasarkan kriteria populasi dan

karakteristik sampel yang sesuai dalam konsep penelitian.² Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bukittinggi yang sudah beberapa kali melakukan pembelian pakaian bekas di Pasar Putih, Simpang Limau, Garegeh dan Tigo Baleh.

Untuk menetapkan besar sampel, peneliti menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui.³ Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416.0,25}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Dengan menggunakan rumus Lemeshow, sampel yang akan diteliti berjumlah 96,04 dan peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang konsumen pakaian bekas yang berbelanja di Pasar Putih, Garegeh, Simpang Limau, dan Tigo Baleh pada kota Bukittinggi. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan proses

² M S Dr. Didit Widiatmoko Soewardikoen, *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual* (PT Kanisius) <<https://books.google.co.id/books?id=-uQWEAAAQBAJ>>.

³ Lemeshow, *Sample Size Determination In Health Studies*.

pengolahan dan analisis data, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara lebih efisien dan representatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk menguji instrumen. Artinya, responden akan ditanyai serangkaian pertanyaan untuk memberikan informasi. Selain itu, beberapa pertanyaan menggunakan skala ordinal, umumnya dikenal sebagai skala likert karena memiliki lima tingkat untuk preferensi jawaban. Skala Likert adalah kategori yang digunakan penulis.

Tabel 3.1
Peringkat Likert untuk Pertanyaan

Kategori repon	Skor item
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan terhadap kejadian atau peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi difokuskan pada pengumpulan bahan atau data pendukung yang diperlukan untuk mendukung analisis penelitian.

F. Pengertian Operasional Variabel Penelitian

Variabel di penelitian ini adalah variabel independen X (motivasi dan kebiasaan) dan variabel dependen Y (prilaku konsumsi). Dibawah ini adalah penjelasan dan alasan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Pengertian Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Pengukuran
1.	Prilaku Konsumsi (Y)	Prilaku konsumsi Menurut (Putra and Marhaeni 2021) perilaku konsumsi merupakan suatu tindakan yang secara langsung terlibat dalam memperoleh barang dan jasa yang dikonsumsi dan dikonsumsi, termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. ⁴	1. Jumlah Pengeluaran 2. Jenis Produk yang Dibeli 3. Tempat/Lokasi Pembelian 4. Kepuasan Konsumsi 5. Perilaku Pasca Konsumsi. ⁵	Skala likert
2	Motivasi (X1)	Menurut Yusuf adi (2024), motivasi merupakan suatu keadaan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. ⁶	1. Harga yang terjangkau 2. Sebagai identitas diri 3. Pengaruh lingkungan sekitar. ⁷	Skala likert
3	Kebiasaan (X2)	Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara rutin tanpa memerlukan	1. Frekuensi pembelian 2. Otomatisasi perilaku 3. Ketergantungan terhadap situasi/konteks	Skala likert

⁴ Putra and Marhaeni, 'Factors Affecting Consumption Behavior'.

⁵ Chen, 'Theory of Planned Behaviour Participation'.

⁶ Yusuf, 'Motivasi Dalam Organisasi ; Pengertian Motivasi Dan Proses Motivasi ; Teori Teori Motivasi ; Penerapan Motivasi Dalam Organisasi ; Motivasi Dan Kinerja'.

⁷ Stoyanov, 'A Theory of Human Motivation'.

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Pengukuran
		pertimbangan sadar. Perilaku ini bisa dipelajari, ditiru, dan biasanya memiliki tujuan tertentu. Beberapa kebiasaan terbentuk sebagai cara untuk mendorong atau menghalangi seseorang melakukan suatu tindakan. Selain itu, kebiasaan selalu terjadi dalam konteks tertentu dan dipengaruhi oleh adanya ganjaran maupun sanksi. ⁸	4. Identitas dan kenyamanan ⁹	

G. Uji instrument

Uji instrumen penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden yang telah memenuhi kriteria sampel untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara sahih dan konsisten. Proses pengujian dilakukan melalui analisis outer model menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1. Validitas instrumen dievaluasi melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen ditentukan berdasarkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), di mana suatu indikator dianggap valid apabila nilai outer loading $\geq 0,70$ dan

⁸ Hidayat, Saefuddin, and Sumartono, 'Motivasi, Kebiasaan, Dan Keamanan Penggunaan Internet'.

⁹ Verplanken and Aarts, 'Habit, Attitude, and Planned Behaviour: Is Habit an Empty Construct or an Interesting Case of Goal-Directed Automaticity?'

konstruk dinyatakan valid apabila nilai $AVE \geq 0,50$. Selanjutnya, validitas diskriminan diuji menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dengan kriteria nilai $HTMT < 0,90$ yang menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan secara jelas. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan ketentuan nilai $\geq 0,70$ yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru. Metode SEM-PLS dipilih karena dapat menguji hubungan kausal antar variabel laten yang kompleks, serta lebih fleksibel terhadap ukuran sampel yang relatif kecil dan distribusi data yang tidak harus normal. SEM-PLS sangat cocok digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, dan perilaku konsumen, khususnya jika penelitian bersifat eksploratif atau bertujuan untuk prediksi.

PLS-SEM menggabungkan analisis faktor dan regresi secara bersamaan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel laten (yang tidak bisa diamati langsung) melalui indikator-indikator yang tampak. Dalam model ini, proses analisis dibagi menjadi dua tahap besar, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan inner model digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk dan menguji hipotesis yang diajukan.¹⁰

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur melalui hubungan yang positif dan kuat dengan konstruk tersebut. Dalam pendekatan PLS-SEM, validitas konvergen dievaluasi dengan melihat nilai *standardized loading factor* pada masing-

¹⁰ I Ghazali, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=x1ZAngAACAAJ>>.

masing indikator, yang menunjukkan kekuatan keterkaitan antara indikator dan variabel laten. Semakin tinggi nilai loading, semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan konstraknya. Pada umumnya, indikator reflektif dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila nilai loading berada di atas 0,70. Namun, dalam tahap pengembangan model, nilai loading minimal sebesar 0,50 masih dapat diterima sebagai syarat terpenuhinya validitas konvergen.¹¹

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan atau validitas divergen digunakan untuk menguji konstruk-konstruk dalam satu model untuk melihat apakah memiliki hubungan atau tidak. Validitas diskriminan juga berhubungan dengan keunikan suatu konstruk dengan melihat apakah fenomena yang diterima oleh konstruk tersebut mempunyai keunikan dan tidak dimiliki oleh konstruk lain.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah kriteria Fornell–Larcker, yang dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk laten. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila akar AVE pada suatu konstruk lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk lain, dengan syarat nilai AVE minimal 0,50.¹²

c. Composite Reliability

Composite reliability merupakan ukuran untuk menilai tingkat keandalan indikator dalam merepresentasikan suatu konstruk laten. Uji ini menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menjadi penting sebagai dasar untuk memastikan stabilitas dan konsistensi seluruh item pengukuran dalam penelitian.

Evaluasi composite reliability dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas pada masing-masing konstruk. Semakin tinggi nilainya, semakin baik

¹¹ Hengky Latan and Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3*, 2015.

¹² Claes Fornell and David F. Larcker, 'Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error', *Journal of Marketing Research*, 18.1 (2012), p. 32.

tingkat konsistensi internal indikator yang digunakan. Secara umum, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0,70. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode composite reliability dengan batas minimum yang disyaratkan sebesar $> 0,70$.¹³

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) dalam suatu penelitian. Salah satu indikator utama yang digunakan dalam penilaian *inner model* adalah nilai R-Square (R^2), yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menandakan kemampuan prediksi model yang semakin baik. Secara umum, nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan sebagai model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan model dengan kemampuan sedang, sedangkan nilai 0,25 mencerminkan model yang lemah. Dengan demikian, semakin besar nilai R-Square yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas model penelitian yang dibangun.¹⁴

b) F-Square

Effect size (F-Square) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya pengaruh relatif suatu variabel terhadap variabel lain yang dipengaruhi.

3. Uji Hipotesis (*Boostrapping*)

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam SEM-PLS, pengujian hipotesis menggunakan uji t , di mana nilai koefisien jalur (*path coefficient* atau *inner model*) menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Hipotesis dianggap diterima apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Pada penelitian ini,

¹³ Latan and Ghazali, *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3*.

¹⁴ Ejike Edeh, Wen-Juo Lo, and Jam Khojasteh, *Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook, Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 2023, XXX, doi:10.1080/10705511.2022.2108813.

pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan P -value pada masing-masing koefisien jalur.

